Jurnal Abdi Masyarakat ERAU
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 4 | Nomor 1 | April 2025 | Hal. 11-22

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MAKANAN CAMILAN PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA GUMPANG KECAMATAN KARTASURA

Submitted:	Edited:	Accepted:
11 Maret 2025	23 April 2025	28 April 2025

Avianti Eka Dewi Aditya Purwaningsih[1*], Nur Anggreini Dwi Sasangka[2], Ganet Eko Pramukantoro[3], Lukito Mindi Cahyo[4]

[1,2,3,4]Universitas Setia Budi, Jalan Letjen Sutoyo Mojosongo Jebres Surakarta
*Email: aviantieka.usb@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di desa Gumpang, Kartasura, Sukoharjo sebagai bentuk pengabdian dosen kepada Masyarakat dengan tema "Pencegahan *Stunting* Pada Anak". Pada data yang didapatkan tahun 2019, sebanyak 16% balita mengalami gizi buruk dengan tingkat pola asuh kurang dari 67%. Angka *stunting* ini menurun pada tahun 2020 (7,33%); 2021 (7,11%), dan 2023 (7,05%). Gizi buruk ini disebabkan karena faktor makanan yang tidak menarik untuk dimakan oleh anak anak, menyebabkan anak menjadi susah makan. Selain itu pengolahan bahan makanan yang tidak sesuai akan menyebabkan kandungan gizi makanan akan menurun atau rusak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan *stunting* dengan makanan camilan yang bergizi, sehingga diharapkan status gizi menjadi meningkat. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Sasaran kegiatan ini adalah menjadikan masyarakat mampu untuk mengolah bahan makanan yang mudah dicari dan bahan baku yang murah meriah sebagai bahan dasar pembuatan camilah, sehingga akan mendapatkan camilan dengan tingkat gizi yang tinggi. Pendampingan pembuatan makanan cemilan pada anak dengan menggunakan bahan dasar *pumpkin* yang memiliki kadar mineral yang baik, asam amino tinggi untuk perbaikan imunitas pada anak. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan kemampuan ibu-ibu dalam mengetahui bahan makanan bergizi dan dapat membuatnya secara mandiri di rumah sebagai camilan ke anak sebagai pencegahan dan penanganan sediaan *stunting*.

Kata kunci : *Stunting*, Anak, Pumpkin, Cemilan

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.
Copyright (c) 2024 Jurnal Abdi Masyarakat Erau

How to Cite (APA Style):
Purwaningsih, A. E. D. A., Sasangka, N. A. D., Pramukantoro, G. E., & Cahyo, L. M. (2025). EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MAKANAN CAMILAN PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GUMPANG KECAMATAN KARTASURA. Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 4(1), 11–22.
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak atau balita diakibatkan karena kurangnya gizi secara kronis, ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan (TB) anak tidak meningkat (TB anak pendek) (WHO, 2020). Anak yang menderita *stunting* akan cenderung mengalami rentang penyakit, memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta memiliki produktivitas yang rendah. Anak yang mengalami *stunting* maka saat dewasa akan rentan mengalami kejadian terjadinya gangguan metabolik yang akan meningkatkan risiko terjadinya obesitas, DM, stroke, gangguan jantung, paru paru dan ginjal, bahkan efek terburuk adalah terjadinya kasus kematian. Kejadian *stunting* ini tidak lepas dari peran ibu dalam pemberian ASI eksklusif termasuk angka gizi ibu saat hamil dan menyusui, asupan Fe dan riwayat penyakit saat kehamilan. Kejadian *stunting* dimulai saat di dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak berusia dua tahun (Sandjojo, 2017).

Stunting ini memberikan dampak yang negatif tidak hanya pada bidang Kesehatan, tetapi juga termasuk ke dampak ekonomi. Dampak pada bidang kesehatan ini yaitu gagal tumbuh dimana anak lahir dengan BB rendah, kecil, pendek, dan kurus, sehingga menyebabkan gangguan motorik dan kognitif. Dampak *stunting* ini akan terlihat semakin buruk pada anak perempuan, dimana akan mempengaruhi tumbuh kembang dan perkembangan kognitifnya (Kemenkes, 2022).

Kejadian *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PGS) 2016 mencapai 27,5%, berdasarkan WHO nilai ini dianggap kronis karena sudah melebihi angka 20%. Kejadian *stunting* di Indonesia tergolong kronis dengan 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional. 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami *stunting* atau sebanyak 8,9 juta anak Indonesia yang menyebabkan pertumbuhan menjadi tidak maksimal. Angka *stunting* di Sukoharjo sudah menurun pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 7,05% dan di kecamatan kartasura sebesar 1,89% kejadian *stunting* dengan jumlah 107 bayi/anak dari 5657 anak yang dilakukan pengukuran angka *stunting* (BPS Kabupaten Sukoharjo, 2024).

Stunting ini disebabkan karena status gizi yang rendah pada 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi *stunting* ini akan terlihat pada anak dengan usia dua tahun, dimana

pada usia enam bulan akan mempengaruhi perkembangan fisik dan mental sehingga mengurangi kemampuan belajar secara optimal. Status gizi pada anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu makanan yang dimakan, kualitas dan kuantitas dari makanan yang akan dimakan oleh anak. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan instan akan meningkatkan risiko kejadian *stunting* (Yuwanti, Mulyaningrum, dan Susanti, 2021). Selain itu juga dipengaruhi buruknya sanitasi (akses air bersih dan kurangnya kebersihan lingkungan) sebagai salah satu penyebab *stunting*. Kebersihan ini akan menyebabkan tubuh berusaha maksimal untuk melawan penyakit sehingga akan menghambat penyerapan gizi. Sebagai pencegahan yang dapat dilakukan untuk kejadian *Stunting* ini dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Pada *stunting* yang dipengaruhi saat ibu hamil, maka semakin baik asupan gizi yang akan diterima oleh ibu hamil, maka posibilitas bayi atau anak anak yang terkena *stunting* lebih rendah, tetapi sebaliknya jika asupan gizi ibu hamil buruk, maka kejadian bayi atau anak anak yang terkena *stunting* akan meningkat.

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo terus berkomitmen untuk menurunkan angka kejadian *stunting* dan mengatasi kejadian *stunting* yang sudah ada dengan beberapa program yang dilakukan. Bukti keseriusan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam menurunkan dan mencegah *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah adanya Peraturan BUpati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melaksanakan 8 aksi konvergensi pencegahan *stunting* yang meliputi:

1. Analisis situasi program penurunan stunting
2. Penyusunan rencana kegiatan
3. Rembuk Stunting
4. Penyusunan Peraturan Desa
5. Pembinaan Kader Pembangunan Manusia
6. Sistem manajemen data stunting
7. Pengukuran dan publikasi stunting
8. Review kinerja tahunan

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melakukan penelitian dengan mengkaji implementasi pencegahan *stunting* melalui pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan dan kesadaran kesehatan oleh masyarakat. Pada penelitian yang sudah dilakukan, pencegahan *stunting* ini dapat dimulai dari level paling bawah yaitu keluarga, Rukun Tetangga, Rukun Warga, desa, kecamatan, dan kabupaten. Penurunan angka *stunting* ini dipengaruhi karena pemberian suplemen *Algae Spirullina* kepada bayi bawah dua sampai lima tahun dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan *stunting* di kabupaten sukoharjo, tepatnya desa Mranggen dan kecamatan Tawangsari. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan usaha yang sama untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di desa Gumpang, Kecamatan Kartasura dengan program pendampingan pembuatan makanan cemilan dengan bahan dasar *pumpkin* untuk mengurangi kejadian *stunting* serta edukasi pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam proses penyediaan gizi yang baik untuk anak, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hal ini untuk mencegah kejadian *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Lokasi pengabdian dilakukan di desa Gumpang Kelurahan Kartasura pada kelompok PKK selama bulan Desember 2024. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan kejadian *stunting* pada anak dan bagaimana mencegahnya. Pengabdian dimulai dengan diberikan pretest pada peserta, kemudian diberikan edukasi terkait pencegahan dan pengobatan *stunting*, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan serta pengetahuan peserta pengabdian. Pengabdian ini menyasar ibu-ibu rumah tangga yang erat kaitannya dengan pola asuh dan penyiapan makanan untuk anak.

Pengabdian ini akan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu dalam proses penyediaan makanan yang bergizi untuk anak dengan bahan bahan yang mudah didapat dan harga yang murah. Diharapkan setelah pendampingan ini ibu-ibu juga dapat menjual hasil olahan makanan tersebut dengan nilai jual yang lebih tinggi dari bahan yang digunakan. Hal ini akan meningkatkan perekonomian. Peningkatan

ekonomi keluarga akan mencegah terjadinya *stunting*. Semakin baik ekonomi keluarga berbanding lurus dengan rendahnya angka *stunting*.

Pengabdian ini dengan media materi dalam power point dan leaflet, serta video pembuatan camilan dari bahan *pumpkin*. Pembuatan camilan dengan bahan dasar *pumpkin* didemonstrasikan di depan peserta dan juga meminta bantuan dari sebagian peserta untuk ikut mempraktekkan pembuatan cemilan berbahan dasar *pumpkin*. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan camilan berbahan dasar *pumpkin* yaitu:

1. Alat
    a. Kompor
    b. Panci
    c. Pengaduk
    d. Gelas Ukur
    e. Nampan
    f. Plastik Klip
    g. Blender
    h. Saringan
    i. Cetakan puding
2. Bahan
    a. *Pumpkin*
    b. Madu
    c. Tepung Agar putih
    d. Air
    e. Garam
    f. Gula
    g. Susu UHT

Produk yang akan kita paparkan dalam pengabdian ini kita labelkan dengan “PudPUMp”, harapannya camilan ini akan lebih disukai oleh anak-anak dengan rasa serta penampilan yang menarik. Angka kecukupan gizinya pun tinggi, sehingga dapat mencegah kejadian *stunting* pada anak.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 4 | Nomor 1 | April 2025 | Hal. 11-22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diikuti oleh 80 orang ibu-ibu PKK di kelurahan Gumpang. Peserta sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Penilaian keberhasilan pengabdian dilihat dari tingkat pemahaman mengenai *stunting* sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pemaparan. Hasil keberhasilan dapat dilihat pada tabel 1. Dokumentasi kegiatan dengan perwakilan pengurus PKK di Kelurahan Gumpang disajikan dalam gambar 1 dan kegiatan penyuluhan *stunting* serta pemaparan pembuatan sediaan dan foto sampel produk disajikan dalam gambar 2 dan 3. Peserta pengabdian ini sudah sesuai sasaran yang berisiko mengalami kejadian *stunting* dan bersinggungan dengan orang yang berisiko, antara lain ibu hamil, ibu menyusui, ibu atau eyang dengan anal atau cucu balita dibawah dua tahun dan anak dibawah lima tahun. Kenapa tidak hanya dilakukan pada ibu ibu muda, karena di kelurahan ini, anak yang produktif akan menitipkan anak pada orang tuanya di rumah, sehingga waktu makan anak akan lebih banyak dengan eyang di rumah dibandingkan dengan orang tua (ibunya). Peran pendampingan makanan anak merupakan tanggungjawab orang orang atau keluarga di sekitar anak tersebut. Orang tua memiliki peranan penting untuk mencegah kejadian *stunting* secara dini.

Angka kejadian *stunting* di kelurahan Gumpang sudah menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi proses pencegahan dan penanganan kejadian *stunting* masih tetap harus dilakukan. Pengabdian ini sejalan dengan program pemerintah kabupaten Sukoharjo untuk pencegahan kejadian *stunting*, dengan dimulai dari lingkungan terkecil yaitu Rukun Tetangga (RT) ke Rukun Warga (RW) sampai ke Desa/Kelurahan. Pengabdian yang kami lakukan ini sebatas sampai ke tingkat kelurahan dalam program pencegahan *stunting*. Program pengabdian ini dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta pengabdian untuk membahas tentang apa itu *stunting*, bagaimana yang harus kita lakukan untuk penanganan dan pencegahanya, makanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan gizi anak, serta cara pengolahan makanan cemilan yang lebih disukai anak-anak, sehingga akan meningkatkan nafsu makan yang sebanding juga dengan peningkatan status gizi.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 4 | Nomor 1 | April 2025 | Hal. 11-22

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian

No.	Kategori	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	45	56,25	5	6,25
2.	Sedang	25	31,25	35	43,75
3.	Tinggi	10	12,50	40	50
Jumlah		80	100	80	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian dengan Kader dan Pengurus PKK

Sumber: Dokumentasi Primer (2024)

Makanan atau cemilan yang akan dibuat pada kegiatan pengabdian ini berbahan dasar pumpkin. Pumpkin memiliki gizi yang tinggi, rendah kalori dan rendah lemak, sehingga sesuai untuk kebutuhan pada anak. Pumpkin mengandung vitamin C, zat besi, asam folat, vitamin A, lutein, magnesium, kalium, fosfor, kalsium, vitamin E, dan vitamin B6. Kandungan yang terdapat dalam pumpkin dapat digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mendukung perkembangan saraf dn otak, menangkal radikal bebas, kesehatan pencernaan, dan menurunkan risiko cacingan.

Pada pemilihan pumpkin yang baik adalah pilih yang masih utuh (belum dipotong), berwarna orange, dan kulit luarnya tidak rusak. Jika mendapatkan pumpkin yang sudah dipotong maka pilihlah yang berwarna orange tua. Agar pumpkin dalam kondisi baik, simpanlah di tempat yang dingin, gelap, dan kering untuk menghindari kelembapan. Jaga sirkulasi udara yang naik agar permukaan labu tetap kering, mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri. Jangan menyimpan labu di dekat buah matang lainnya karena akan melepaskan gas etilen yang akan memperpendek umur penyimpanan labu.

Gambar 2. Dokumetasi Kegiatan Penyuluhan Stunting
Sumber: Dokumentasi Primer (2024)

Pengolahan pumpkin yang akan digunakan yaitu bersihkan kulit labu dengan air mengalir dan sedikit di sikat. Potong labu menjadi 2 bagian untuk mengambil biji nya. Labu yang sudah dipotong segera untuk diolah agar tidak lembek. Hindari memasak yang terlalu lama karena akan merusak nilai gizi labu. Labu dapat diolah dengan cara direbus, dikuku. atau dipanggang. Pada proses pembuatan puding pumpkin ini maka labu yang sudah dicuci bersih dan diambil bijinya kemudian dikukus kurang lebih 15 menit. Setelah dingin, segera blender labu tersebut sampai tekstur yang diharapkan (biasanya disesuaikan dengan usia anak). Jika pumpkin tidak langsung diolah menjadi puding, masukkan ke plastik klip kedap udara, dibagi sesuai porsi dan di simpan dalam lembar es. Ketika akan diolah menjadi produk makanan cemilan, keluarkan dari kulkas dan tunggu melunak atau rendam di air hangat. Jika sudah mencair atau lunak mulai untuk membuat makanan camilan.

Tahapan pembuatan puding pumpkin “PudPUMp”, mengikuti tahapan atau urutan sebagai berikut:

1. Ambil 1 bungkus agar rasa plain dan larutkan dengan air (220 ml)
2. Tambahkan gula sesuai takaran atau dapat diganti madu
3. Tambahkan susu UHT full cream (200 ml)
4. Tambahkan garam sesuai kebutuhan
5. Letakkan di atas kompor, panaskan dengan api kecil
6. Ketika sudah hampir mendidik, masukkan pumpkin yang sudah lunak
7. Matikan api dan tunggu hingga dingin
8. Tuang dalam cetakan yang menarik
9. Tunggu hingga memadat sempurna
10. Hidangkan untuk anak-anak, jika tidak langsung dimakan dapat disimpan di dalam kulkas.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 4 | Nomor 1 | April 2025 | Hal. 11-22

Gambar 3. Produk Makanan Camilan Anak "PudPUMp"
(Sumber: Dokumentasi Primer (2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pengabdian ini tercapai dengan meningkatnya nilai pengetahuan peserta pengabdian terkait *stunting* dan bagaimana pencegahan serta penangannya. Kegiatan pengabdian yang akan dilanjutkan dengan bekerja sama dengan posyandu di lingkungan kelurahan Gumpang untuk mengukur nilai status gizi (berat badan dan tinggi badan) serta kejadian *stunting* pada anak yang berisiko. Selanjutnya dengan dikembangkan lagi produksi makanan cemilan "PudPUMp" atau lainnya dengan tujuan meningkatkan status ekonomi sekitar. Dengan peningkatan status ekonomi akan sebanding dengan peningkatan angka nilai gizi dan mencegah angka kejadian *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kelurahan Gumpang yang sudah menyiapkan waktu dan tempat, dan para peserta yang berperan aktif. Selain itu juga terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Setia Budi yang sudah memberikan hibah dana

pengabdian internal pada kami. Serta kami ucapkan terimakasih juga untuk mahasiswa yang ikut berperan serta dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azhar, M.I, Savitri, M., Al Mughni, U., Bilhaq, Z, Milasari, N, Astani, A.D., (2023). Penyuluhan Stunting dan Pelatihan Pembuatan PMT di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu, *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*. **2** (2)

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., dan Neufeld, L. M. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. Maternal dan Child Nutrition, 14(4), e12617.

Bhutta, Z. A., Akseer, N., Keats, E. C., Vaivada, T., Baker, S., Horton, S. E., Katz, J., Menon, P., Piwoz, E., Shekar, M., Victora, C., dan Black, R. (2020). How countries can reduce child stunting at scale: lessons from exemplar countries. The American Journal of Clinical Nutrition, 112(2), 894S-904S

Cut Rizki Azria, Husnah. (2016). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 16(2).

Dasman, Hardisman. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. Artikel publikasi, 1-4.

De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. Maternal and Child Nutrition, 7, 5-18

E. Puryono, (2017) "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting," Jakarta, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi.

Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) : Jakarta.

Latifah, U., Sakti Prastiwi, R., dan Baroroh, U. (2020). The Responsive Feeding Behavior and Stunting Incident on Toddlers. Jurnal Kebidanan, 10(2), 143–148

Pemkab. Sukoharjo, "Upaya Pencegahan Stunting Bupati Berikan Makanan Tambahan Kepada Keluarga Beresiko," portal Sukoharjo, (2023). https://portal.sukoharjokab.go.id/2023/01/23/upaya-pencegahan-stunting-bupati-berikan-makanan-tambahan-kepada-keluarga-beresiko/

Pemprov. Jateng, "Percepat Penurunan Stunting Ganjar Dorong Penanganan Dilakukan Bersama-Sama," Jawa Tengah, (2023). https://jatengprov.go.id/publik/percepat-penurunan-stunting-ganjar-dorong-penanganan-dilakukan-bersama-sama/

Pemprov. Jateng, "Percepat Penurunan Stunting Ganjar Dorong Penanganan Dilakukan Bersama-Sama," Jawa Tengah, (2023). https://jatengprov.go.id/publik/percepat-penurunan-stunting-ganjar-dorong-penanganan-dilakukan-bersama-sama/

Pratiwi, A dan Pratiwi Y, (2024), Pencegahan *Stunting* melalui Pengembangan Kewirausahaan dan *Capacity Building* Masyarakat Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, **8** (1): 22-29

Provinsi Jawa Tengah. (2020). Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Stunting di Kabupaten Sukoharjo. Bupati Sukoharjo. Jawa Tengah.

Puspita, A.D., Astani, A.D., Sundu, Arista, H., (2023). Puding Daun Kelor Dan Chicken Nuget Buah Naga Untuk Pengentasan Stunting Di Kecamatan Palaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*. **2** (2)

W. I. Ibadi, "Angka Stunting 7,05 Persen Pemkab Sukoharjo Tingkatkan Gizi Anak," Klaten, KRJogja, 2024. https://www.krjogja.com/klaten/1244042887/angka-stunting-705-persen-pemkab-sukoharjo-tingkatkan-gizi-anak

Y. Pratiwi, (2023) "Pemetaan Strategi, Model, dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemasan, Kabupaten Sukoharjo dengan Pendekatan Multisektoral," Prosiding Semnas PPM UII 2023, hlm. 465-478.

Yuwanti, F.M Mulyaningrum, M.M Susanti, (2021), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan," Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, vol. 10, hlm.74-84.